

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Strategi militer merupakan sebuah aspek militer dari strategi pertahanan dan identik dengan perencanaan dan penyelenggaraan pergerakan dan disposisi kekuatan serta pengelabuan musuh. Strategi militer sebagai pengerahan pertempuran untuk menguatkan tujuan perang namun Menempatkan tujuan politik lebih unggul dari pada sasaran militer, yang menjamin kontrol sipil terhadap militer. Krisis yang terjadi di Ukraina tidak lagi hanya permasalahan kawasan saja, namun telah berubah menjadi konflik Internasional. Skripsi ini berfokus pada Strategi Militer Rusia terhadap Ukraina di Semenanjung Crimea yang berusaha meningkatkan National Power dan melalui Strategi Militer dan penguasaan atas Crimea dan pangkalan laut Sevastopol. Sejak krisis di Ukraina dan Crimea dimulai, Rusia terus menunjukkan kekuatan militernya, baik di perbatasan Ukraina maupun di dalam wilayah Crimea sebagai dukungan terhadap wilayah yang baru saja melepaskan diri dari Ukraina itu. Di sisi lain, Amerika Serikat dan negara-negara NATO serta Uni Eropa secara terang-terangan mendukung Ukraina dengan mengadakan referendum Crimea dan merencanakan sanksi untuk Rusia. Tak hanya itu, meski tak semasih Rusia, kekuatan militer NATO, terutama negara-negara anggota yang berbatasan dengan Ukraina terus diperkuat.

Rusia berdiri sebagai negara besar dan tentunya memiliki imajiasi geopolitik seperti Uni Soviet. Demografi di Ukraina juga menempatkan nasionalis Ukraina pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan beberapa unit etno-teritorial lainnya dari Uni Soviet-terutama negara-negara Baltik. Dalam memainkan skenario nya Rusia menggunakan Instrumen Militer sebagai langkah dalam mencapai tujuan atau kepentingan nasional. Adanya kepentingan Rusia terkait keamanan diperbatasan dan pentingnya kawasan Black Sea Fleet mendorong Rusia untuk mengintervensi Ukraina secara Militer. Setiap Negara tentunya memiliki tujuan dan kepentingan nasional nya masing-masing namun

semua itu tergantung pemimpin apakah mau menggunakan kekuatan Militer dalam pencapaiannya atau lebih mengandalkan kekuatan soft power seperti diplomasi dan kerjasama. Salah satu tujuan Rusia terhadap Crimea adalah karena memang letak strategis dari Semenanjung Crimea itu sendiri dan terdapat pula pangkalan militer Rusia di perbatasan Rusia dan Crimea yakni Sevastopol. Jika Crimea bergabung dengan Rusia, yang paling pertama bermanfaat bagi Rusia adalah Armada Laut Hitam Rusia akan semakin kuat, yang berdampak pada pertahanan dan keamanan Rusia itu sendiri. Rusia terpaksa menggunakan pelabuhan Sevastopol karena tidak ada pelabuhan di negaranya yang mampu menampung Armada Laut Hitam. Sevastopol memiliki peranan penting bagi perekonomian dan militer Rusia, melalui Sevastopol lah Rusia dapat mengontrol pasokan pipa gas yang terhubung ke Ukraina dan wilayah Eropa Barat dan Sevastopol juga sebagai basis utama armada laut Rusia. Penggunaan kekuatan militer ini termasuk dalam Grand Strategi, dimana Grand Strategi menggunakan kekuatan militer sebagai cara untuk dapat memperoleh apa yang diinginkan.

Dengan berbagai macam kepentingan Rusia terhadap Crimea maka tidak heran jika Rusia mengerahkan kekuatan Militer nya untuk mencapai tujuan utamanya. Rusia menggunakan Strategi Militer nya untuk bisa merebut kembali wilayah Crimea dengan mengatasnamakan melindungi etnis Rusia di Crimea.

Beberapa strategi militer yang digunakan Rusia di Crimea diantaranya :

- a. Pertama, strategi yang digunakan oleh Rusia adalah dengan melakukan intervensi militer di Republik Otonom Crimea dan Kota Sevastopol. Etnis Rusia yang tinggal di Ukraina dibagian timur merasa terancam dengan pergolakan dan kekacauan tersebut sehingga Rusia merasa perlu melakukan intervensi mengingat kekacauan yang terjadi di Ukraina mengancam etnis Rusia di wilayah Crimea. Wilayah Crimea merupakan salah satu wilayah Ukraina yang dihuni oleh etnis Rusia terbanyak..
- b. Kedua, Rusia melakukan Latihan militer di wilayah perbatasan Ukraina dan Rusia. Dengan adanya latihan militer tersebut menimbulkan efek bahwa Rusia sedang mempersiapkan langkah perang melawan para warga Ukraina yang pro terhadap barat dan menolak adanya intervensi Rusia di wilayah Crimea serta memberikan efek deterrence serta melatih

kesiagaan dalam berperang dan berjaga jika sewaktu waktu perang tersebut terjadi.

- c. Ketiga, Gelar pasukan dan Pengerahan Militer ke beberapa objek pemerintahan di Ukraina dan Crimea. hal ini dilakukan untuk melindungi warga Crimea yang pro terhadap Rusia dan mengingikan untuk memisahkan diri dari Ukraina karna menganggap Ukraina gagal dalam menjaga stabilitas keamanan di Crimea.
- d. Keempat, Invasi Rusia dan aneksasi Semenanjung Crimea. ini merupakan bagian dari strategi Rusia yang lebih besar untuk mendominasi dan mengontrol wilayah Eropa Timur.

Penggunaan kekuatan militer ini termasuk dalam Grand Strategi, dimana Grand Strategi menggunakan kekuatan militer sebagai cara untuk dapat memperoleh apa yang diinginkan. Aktivitas Rusia di Ukraina timur menunjukkan bahwa Moskow telah menemukan taktik kemenangan selama aneksasi nya di Crimea, dan telah menjadi grand strategi menyeluruh untuk mencapai kepentingan yang lebih luas di Ukraina. Kekacauan politik yang dialami Ukraina dibaca Rusia sebagai peluang untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Kasus Ukraina dengan adanya referendum di Crimea yang lebih memilih bergabung dengan Rusia merupakan konsekuensi logis dari aspek kultural (Culture) sebagai sistem nilai yang beroperasi mempengaruhi pola pikir dan tindakan masyarakat menggunakan pilihan rasionalnya. Dominasi Rusia atas Crimea adalah pelajaran berharga bagi Ukraina untuk memperhatikan nilai-nilai kultural yang berkembang pada wilayah yang dipinggirkan dalam kebijakan pembangunan atau sistem nilai apapun. Ada beberapa faktor yang mendorong Rusia melakukan aneksasi terhadap semenanjung Crimea faktor ekonomi, politik, keamanan, budaya merupakan hal yang terkuat yang mendorong Rusia melakukan aneksasi.

Alasan mengapa Rusia begitu berambisi untuk merebut kembali wilayah Crimea adalah salah satunya untuk tetap mempertahankan pangkalan Sevastopol. Selain itu kalkulasi geostrategic Rusia selalu dikaitkan untuk menjaga kepentingan berjalannya pipa gas Rusia untuk memasok gas alam di Eropa, ketika Rusia menguasai seluruh daerah bekas Uni Soviet maka Rusia akan memiliki

kendali tunggal atas penguasaan berjalannya pipa gas alam yang dimiliki oleh Rusia tanpa harus melalui negara-negara lain salah satunya adalah Ukraina. Hegemoni Kremlin atas negara-negara bekas Uni Soviet dipandang sebagai kunci untuk memulihkan statusnya Rusia sebagai kekuatan besar, sejajar dengan Barat. Selain itu, Ukraina yang merupakan penhubung Rusia dengan Barat melalui jaringan pipa gas sementara pada saat yang sama bertindak seperti buffer zone geopolitik antara Eropa Barat dan Kremlin. Dalam konflik tersebut Amerika juga ikut melakukan intervensi secara soft power dan tidak menggunakan instrumen militer. Amerika juga perlu melakukan intervensi karena menganggap Rusia mampu menjadi ancaman terbesar bagi Amerika. Jika Rusia menjadi Negara Adidaya setara dengan Amerika, setidaknya itu akan menjadi Balance / Penyeimbang bagi Amerika di dunia Internasional maka hal inilah yang menjadi dasar mengapa Amerika terlibat dalam permasalahan ini selain tentunya Amerika juga memiliki kepentingan terhadap Ukraina dan Crimea.

#### **IV.2 Saran**

Krisis Ukraina dasarnya adalah tarik-tarikan kekuatan di dalam dan diluar negara itu sendiri. Di dalam adalah adanya pihak pro terhadap Uni Eropa (etnis Ukraina, 77.8% populasi ) dan yang pro Russia (etnis Russia, 17.3% populasi ). Sementara pengaruh dari luar adalah akibat geografis Ukraina yang berbatasan dengan negara Uni Eropa di barat dan Russia di Timur. Perebutan pengaruh EU/NATO vs Russia. Crimea merupakan ajang perlombaan perubahan pengaruh bagi Rusia dan Amerika. Pendekatan koersif yang dipilih Rusia dalam menyikapi krisis politik di Ukraina mencerminkan kegagalan kekuatan lunak (soft power). Kemunculan Vladimir Putin dalam panggung politik Rusia membawa sebuah 'gebrakan' baru. Di bawah Putin, Rusia tak hanya menjadi kekuatan penyeimbang dalam militer namun juga ekonomi. Apa yang tampak dipermukaan sebenarnya tidak cukup mudah untuk dipahami. Laut Hitam sebagai Tindakan agresif Rusia di Ukraina besar kemungkinan dipengaruhi oleh ambisi Rusia untuk memulihkan kekuasaannya seperti era Uni Soviet.

Sebagai negara yang berdaulat, Ukraina memiliki kedaulatan penuh atas Crimea yang merupakan bagian dari wilayahnya. Bentuk peralihan wilayah yang

dilakukan di Crimea melalui mekanisme Referendum tidak memenuhi syarat referendum sebagaimana yang pernah dilakukan di berbagai wilayah seperti di Timor Timur, Falkland, Sahara Barat. Praktek referendum yang dilakukan di Crimea memberikan suatu pemahaman baru dalam hukum internasional apakah referendum yang dilakukan di Crimea dengan tanpa melibatkan PBB dan bertentangan dengan konstitusi Ukraina dapat dibenarkan oleh hukum internasional.

Masalah politik merupakan salah satu aspek dari lingkungan strategis global yang perlu dicermati. Sejumlah aspek lain yang juga menentukan adalah bidang sosial, ekonomi, sumber daya alam dan energi, juga pertahanan dan diplomasi yang bertaut satu dengan yang lain membentuk dinamika global yang kompleks. Secara umum ada tiga opsi kepentingan yang menyebabkan pertikaian di Krimea: keinginan untuk mempertahankan Krimea tetap sebagai bagian Ukraina, keinginan untuk menjadikan Krimea sebagai bagian Rusia, dan keinginan untuk menjadikan Krimea sebagai negara yang merdeka.

Sikap Rusia seharusnya jika memang mendukung kedaulatan Crimea untuk menentukan nasib nya sendiri, tidak menggunakan kekuatan militer di Ukraina sehingga semakin menimbulkan pergejolakan dan tidak menimbulkan beban jiwa. Seharusnya Rusia lebih mengedepankan diplomasi dan tidak terlalu jauh melakukan intervensi dalam krisis Ukraina. Meskipun Rusia termasuk dalam anggota PBB dan bisa saja mengeluarkan Hak veto nya, tetapi 13 anggota PBB lainnya tidak mengakui aneksasi dan referendum tersebut. Namun jika memang warga Crimea yang menginginkan pemisahan diri dan pengambungan dengan Rusia seharusnya dilakukan dengan cara dan aturan yang telah ditetapi oleh Hukum Internasional. Karena dengan adanya aneksasi dan referendum dimata dunia ini memang melanggar kedaulatan Ukraina dan melanggar aturan Hukum Internasional yang berlaku. Rusia cenderung mengabaikan prinsip dan norma yang berlaku dalam tatanan Internasional.